DOI: 10.22437/jcs.v5i1.57610 e-ISSN **2962-5610** | p-ISSN **2962-5939**

JURNAL CERANO SENI:
PENGKAJIAN DAN PENCIPTAAN SENI PERTUNJUKAN
Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
https://online-journal.unja.ac.id/gurindam/index
OPEN ACCESS

Wisata Budaya Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro Jambi: Sejarah, Sosial Budaya, dan Kuliner Lokal

Nabila[1*], Agustina[2], Agusti Efi[3]

[1, 2, 3] *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia*
**Corresponding Author*
Email: nabilasebilaria@gmail.com, agustina@fbs.unp.ac.id, agustiefi57@gmail.com

Article Info
Received on
23/06/2026
Revised on
02/07/2026
Accepted on
09/07/2026

License

©Nabila, Agustina, Agusti Efi (2026).

This article is published by Jurnal Cerano Seni: Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan, Universitas Jambi. The author(s) retain copyright and grant the journal the right of first publication.

This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author(s) and source are properly cited.

Abstrak

Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muaro Jambi adalah salah satu situs sejarah terbesar di Asia Tenggara. Penelitian ini melihat potensi wisata budaya di sana dari sisi sejarah, adat istiadat, permainan tradisional, kehidupan sosial budaya, dan kuliner lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara interpretatif. Temuan dari penelitian ini adalah Candi Muaro Jambi bukan hanya situs arkeologi, tetapi kawasan ini masih jadi ruang hidup masyarakat yang memegang nilai-nilai tradisional Melayu Jambi. Adat dan tradisi setempat masih berjalan. Permainan tradisional masih dimainkan anak-anak dan orang dewasa, kuliner khas masih disajikan di rumah-rumah dan acara adat. Hal-hal ini hidup bersama aktivitas pariwisata, bukan sebagai pajangan tambahan. Kondisi seperti ini menegaskan bahwa Candi Muaro Jambi punya bekal kuat untuk jadi destinasi wisata budaya edukatif sekaligus menjaga warisan yang masih dijalani masyarakatnya sehari-hari.

Kata Kunci: KCBN Muaro Jambi; Wisata Budaya; Sejarah; Kuliner.

Abstract

The Muaro Jambi Temple National Cultural Heritage Area is one of the largest historical sites in Southeast Asia. This study examines the cultural tourism potential there, including its history, customs, traditional games, socio-cultural life, and local cuisine. The research method used was descriptive qualitative. Data were collected through observation, interviews, and literature review, then analyzed interpretively. The findings of this study indicate that Muaro Jambi Temple is not only an archaeological site, but also a living space for the community, upholding traditional Jambi Malay values. Local customs and traditions are still maintained. Traditional games are still played by children and adults, and traditional culinary delights are still served in homes and at traditional events. These elements coexist with tourism activities, not as additional decorations. This situation confirms that Muaro Jambi Temple has strong potential to become an

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

educational cultural tourism destination while preserving the heritage still practiced by the community daily.

Keywords: *Muaro Jambi National Cultural Heritage Area; Cultural Tourism; History; Culinary.*

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah cerminan sejarah, sistem nilai, dan pola kehidupan sosial yang berubah dari waktu ke waktu. Kebudayaan bukanlah sekedar warisan masa lalu, melainkan sesuatu yang terus hidup dan dirawat di tengah masyarakat. Produk kebudayaan mencakup bangunan bersejarah, artefak, situs arkeologi, adat istiadat, bahasa, sistem kepercayaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sejak zaman dahulu (Nunn, 2012; Trang, 2024; Huang et al., 2025).

Provinsi Jambi terletak di posisi yang strategis, yaitu berada di sepanjang aliran Sungai Batanghari. Letak geografis inilah yang menjadikan Jambi menjadi pusat peradaban di masa lalu. Bukti Jambi sebagai pusat peradaban dapat dilihat salah satunya pada Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro (KCBN) Muaro Jambi (Andini et al., 2024; Maulidya et al., 2024).

KCBN Muaro Jambi adalah kompleks percandian terbesar di Asia Tenggara, diperkirakan berkembang antara abad ke-7 hingga ke-12 Masehi. Selain menjadi tempat ibadah umat Buddha, kawasan ini diduga juga menjadi pusat pendidikan dan penyebaran ajaran keagamaan. Berdasarkan temuan arkeologis, terbukti bahwa KCBN Muaro Jambi memiliki jaringan yang menjangkau India dan Sri Lanka. KCBN Muaro Jambi terdiri dari banyak sekali candi dan kanal tua (Asnia et al., 2023; Fajri et al., 2023; Sulani et al., 2025).

Kini KCBN Muaro Jambi bukan lagi sekadar situs arkeologi. Kawasan ini telah menjadi destinasi wisata budaya, tempat peninggalan sejarah dilestarikan sebagai objek penelitian sekaligus dihidupkan kembali lewat wisata budaya. Inilah warisan yang masih terhubung dengan kehidupan masyarakat sekarang, bukan benda mati di museum.

Masyarakat sekitar Muaro Jambi masih menjalankan adat istiadat Melayu Jambi yang berpegang pada prinsip "*adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*", perpaduan nilai budaya dan agama. Prinsip ini terlihat dalam upacara adat, musyawarah, dan cara masyarakat berinteraksi (Nurdin et al., 2020).

Permainan tradisional seperti *kandang cerek*, *yeye*, dan *umban talai* masih dimainkan di sana. Lewat permainan ini anak-anak belajar kerja sama dan ketangkasan, bukan cuma bersenang-senang. Soal makanan, ada gulai tepek ikan, pindang patin, tempoyak, dan olahan hasil sungai lain yang jadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat (Wawancara, Ajeng Brilian, 2 Maret 2026).

Pariwisata yang berkembang di kawasan ini membawa dampak ekonomi yang nyata, yaitu jasa pemandu, perdagangan cenderamata, kuliner lokal. Tapi masyarakat tetap menjaga keseimbangan antara memanfaatkan potensi wisata dan melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun (Wawancara, Ajeng Brilian, 2 Maret 2026).

Nilai sejarah, budaya, sosial, dan ekonomi yang dimiliki KCBN Muaro Jambi ini belum banyak dikaji secara menyeluruh dalam konteks wisata budaya. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan itu dengan melihat sejarah peninggalan candi, adat istiadat, permainan tradisional, kehidupan sosial budaya, dan kuliner khas daerah di kawasan tersebut, sebagai

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

sumbangan untuk kajian budaya dan pariwisata serta upaya pelestarian warisan budaya nasional.

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan dengan jelas kondisi sosial, budaya, sejarah, dan kehidupan sehari-hari masyarakat di sekitar KCBN Muaro Jambi (Furidha, 2024). Lokasi penelitian berada di KCBN Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Subjek penelitiannya adalah masyarakat sekitar kawasan, pelaku budaya, pengelola kawasan wisata, dan narasumber yang memahami sejarah serta tradisi lokal.

Data dikumpulkan lewat tiga cara. Observasi langsung di lapangan, untuk melihat kondisi kawasan candi, aktivitas wisata, dan praktik budaya masyarakat sekitar. Wawancara dengan tokoh masyarakat, pelaku budaya, dan pengunjung, untuk mendapat informasi soal adat istiadat, permainan tradisional, dan kehidupan sosial budaya. Dan studi dokumentasi: mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait KCBN Muaro Jambi (Moser & Korstjens, 2017; Kholifah & Sofwan, 2024; Chand, 2025).

Analisis data dilakukan lewat model analisis interaktif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hullman & Gelman, 2021). Keabsahan data dijaga lewat triangulasi sumber dan triangulasi metode (Carter et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Sejarah dan Karakteristik Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro Jambi

Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro Jambi adalah salah satu kompleks percandian terbesar di Asia Tenggara, berkembang antara abad ke-7 hingga ke-12 Masehi. Kawasan ini terkait dengan Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu Kuno, dan dulu menjadi pusat kegiatan keagamaan Buddha sekaligus pusat pendidikan (Manguin, 2021; Adhifani et al., 2025).

Luasnya sekitar 3.900 hektare. Di dalamnya ada candi, *menapo*, kanal kuno, serta tanggul dan parit yang mengelilingi kawasan. Bangunannya didominasi bata merah. Sistem kanal yang ditemukan menunjukkan ada perencanaan tata ruang dan pengelolaan air yang kompleks, yang memperkuat dugaan kawasan ini dulu pusat peradaban yang terorganisasi rapi. Selain tempat ibadah, kawasan ini juga jadi pusat pendidikan agama Buddha, dengan jaringan intelektual yang menjangkau India dan Sri Lanka ((Syaputra et al., 2020; Angelica et al., 2024; Rizqillah & Murdowo, 2025).

3.1.2 Adat Istiadat dan Nilai Budaya Masyarakat

Masyarakat di sekitar KCBN Muaro Jambi masih memegang kuat adat istiadat Melayu Jambi, berpegang pada prinsip *"adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah"*. Prinsip ini jadi dasar kehidupan sosial, budaya, dan spiritual mereka (Rahman & Rahman F., 2017).

Upacara adat seperti pernikahan, kenduri kampung, khitanan, dan ritual keagamaan masih dijalankan dengan tata cara tradisional, melibatkan tokoh adat, pemuka agama, dan masyarakat bersama-sama. Gotong royong masih terasa kuat di sini (Wawancara, Ajeng Brilian, 2 Maret 2026).

Norma kesopanan terhadap pengunjung juga dijaga ketat, seperti jaga sikap, jangan berkata kasar, jangan memanjat candi, jangan merusak atau mengambil benda dari kawasan situs. Muaro Jambi, dengan begitu, bukan cuma punya nilai historis, tapi juga nilai sakral yang masih dihormati masyarakat setempat (Wawancara, Ajeng Brilian, 2 Maret 2026).

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

3.1.3 Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya

Permainan tradisional masih hidup di kalangan anak-anak sekitar KCBN Muaro Jambi. Di tengah arus modernisasi, mereka masih main *kandang cerek*, *yeye*, dan *umban talai* (Wawancara, Ajeng Brilian, 2 Maret 2026).

Kandang cerek dimainkan berkelompok dengan pembagian peran "harimau" dan "kambing". Permainan ini mengajarkan strategi, kecepatan berpikir, kerja sama, dan kemampuan bertahan. *Yeye* melibatkan lompat tali dengan tingkat ketinggian yang bertambah. Permainan ini melatih motorik, keseimbangan, dan ketahanan fisik anak.

Gambar 1.
Permainan tradisional *kandang cerek*
(Foto: ANTARA Foto, 2024)

Permainan tradisional *umban talai* melatih ketepatan dan koordinasi mata dan tangan. Bukan cuma hiburan lewat permainan-permainan ini anak-anak belajar nilai sosial, budaya, dan karakter.

3.1.4 Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Sekitar

Kehidupan sosial masyarakat Muaro Jambi banyak dipengaruhi nilai budaya Melayu dan ajaran Islam. Gotong royong masih jadi dasar berbagai aktivitas, dari membangun rumah, membersihkan lingkungan, sampai kegiatan adat dan keagamaan.

Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani karet, sawit, dan padi. Sebagian lain terlibat di sektor pariwisata: jadi pemandu wisata, pedagang cenderamata, atau penyedia jasa perahu di Sungai Batanghari. Ekonomi masyarakat mulai beragam seiring kunjungan wisata yang meningkat (Firsty & Suryasih, 2019; Nur, 2023).

Bahasa Melayu Jambi masih dipakai luas dalam kehidupan sehari-hari dan jadi identitas yang memperkuat ikatan sosial masyarakat. Kesopanan berbahasa juga masih dijunjung tinggi, terutama antar generasi (Nasution et al., 2026).

3.1.5 Kuliner Khas sebagai Identitas Budaya Lokal

Kuliner di KCBN Muaro Jambi jadi bagian penting dari pengalaman wisata budaya. Gulai tepek ikan, pindang patin, tempoyak, dan berbagai kue tradisional jadi representasi kekayaan kuliner Melayu Jambi (Yasin et al., 2022; Marmoah & Kasiono, 2017).

Gambar 2.
Kuliner tradisional di pasar *Paduko*
(Foto: Agustri, 2023)

Bahan-bahan lokal seperti ikan sungai, santan, dan rempah seperti kunyit, serai, dan lengkuas memberi kuliner KCBN Muaro Jambi memiliki cita rasa gurih dan kaya bumbu. Ada juga minuman tradisional seperti kopi lokal dan minuman daun pecah piring yang jadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kuliner di sini bukan cuma soal makan. Ia jadi media yang memperkuat

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

identitas lokal dan membuat pengalaman wisata terasa lebih autentik.

3.2. Pembahasan

KCBN Muaro Jambi punya karakter unik sebagai *living heritage*, yaitu warisan budaya yang bukan hanya peninggalan fisik, tapi juga masih hidup dalam praktik sosial masyarakat. Inilah yang membedakannya dari situs arkeologi lain yang umumnya cuma jadi objek konservasi statis ((Bui et al., 2020; Haselberger & Krist, 2022; Fitriaty et al., 2024).

Secara sejarah, Muaro Jambi adalah pusat peradaban penting pada masa Sriwijaya dan Melayu Kuno. Tata ruang yang kompleks, kanal kuno, dan struktur candi berbahan bata merah menunjukkan masyarakat saat itu sudah bisa merencanakan wilayah dan membangun arsitektur yang maju. Fungsinya sebagai pusat pendidikan agama Buddha juga menguatkan posisinya di jaringan intelektual Asia Tenggara (Sadzali, 2021; Agustiningsih, 2017).

Soal adat istiadat, masyarakat sekitar masih memegang sistem nilai berbasis agama dan budaya. Prinsip *"adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah"* jadi fondasi kehidupan sosial masyarakat. Bukan hanya menjadi identitas kultural, tetapi prinsip ini menjadi pedoman hidup sehari-hari (Wawancara, Ajeng Brilian, 2 Maret 2026).

Permainan tradisional di sana juga masih punya fungsi edukatif yang nyata. Permainan *kandang cerek* dan *yeye*, misalnya, bukan cuma hiburan tapi juga sarana membentuk karakter, kerja sama, dan keterampilan sosial anak. Ini membuktikan bahwa permainan tradisional masih relevan menjadi sarana pendidikan untuk anak-anak di KCBN Muaro Jambi.

Gambar 3.
Permainan tradisional *yeye*
(Foto: Nabila, 2026)

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Muaro Jambi menunjukkan kemampuan beradaptasi tanpa meninggalkan nilai tradisional. Ekonomi mulai berkembang lewat pariwisata, tapi gotong royong, kesopanan, dan solidaritas sosial tetap dipertahankan sebagai identitas kolektif mereka.

Dan dari sisi kuliner, makanan khas bukan cuma soal konsumsi, tapi representasi budaya yang memperkuat pengalaman wisata. Tidak hanya di pasar *paduko,* kuliner tradisional juga dijajakan di pasar apung yang membuat daya tarik pariwisata di KCBN Muaro Jambi semakin meningkat.

Gambar 4.
Pasar apung
(Foto: Nabila, 2025)

3. KESIMPULAN

Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muaro Jambi menyimpan nilai sejarah, budaya, sosial,

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

dan spiritual yang besar. Masyarakat sekitar masih mengikuti adat istiadat Melayu Jambi yang berpegang pada prinsip *"adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah"*. Gotong-royong, musyawarah, kesopanan, dan penghormatan pada tradisi leluhur masih dipraktikkan dan diturunkan ke generasi berikutnya.

Anak-anak di sana masih bermain *kandang cerek, yeye,* dan *umban talai.* Permainan tradisional ini dapat membantu melestarikan budaya lokal sekaligus membentuk karakter anak-anak. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, sebagian lain di pariwisata, dan keduanya berjalan tanpa menggeser nilai tradisional yang mereka pegang. Kuliner khas Muaro Jambi melengkapi semua itu, memperkaya pengalaman wisata dan menarik pengunjung.

Situs sejarah dan kehidupan budaya yang masih hidup ini membuat KCBN Muaro Jambi jadi contoh warisan budaya yang nyata, bukan sekadar peninggalan di museum. Menjaganya butuh kerja sama yang terus-menerus antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lain, supaya nilai-nilai ini tetap ada untuk generasi yang akan datang.

4. DAFTAR RUJUKAN

Agustiningsih, S. H. K. N. (2017). Candi Muara Jambi sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal Jambi dalam periodisasi Hindu–Budha. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, 1*(1). https://doi.org/10.33087/istoria.v1i1.1

Andhifani, W. R., Prihatmoko, H., Acri, A., Griffiths, A., Mechling, M., & Sattler, G. (2025). Maritime links between China, Sumatra, the Malay Peninsula, and Buddhist monasteries in India (c. 11th–12th centuries) in the light of two fragmentary inscribed strips of copper from Muara Jambi. *Religions, 16*(6). https://doi.org/10.3390/rel16060664

Andini, P., Zahara, Z., & Sinurat, J. Y. (2024). Menelusuri jejak sejarah kebudayaan Jambi di Jambi Seberang. *Prabayaksa: Journal of History Education*. https://doi.org/10.20527/pby.v4i2.12510

Angelica, R. A., Fahreza, M., Fikri, M., Prayuda, F. D., & Syamsiah, S. (2024). Eksplorasi sejarah dan arsitektur Candi Kembar Batu: Kajian arkeologi dan nilai budaya. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. https://doi.org/10.62335/18t3ss52

Asnia, P., Saha, S., & Wijesooriya, G. M. (2023). Cultural synergy: Participatory innovation in maintaining the sustainability of Muaro Jambi Temple. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*. https://doi.org/10.37251/jske.v4i4.913

Bui, H., Jones, T., Weaver, D., & Le, A. (2020). The adaptive resilience of living cultural heritage in a tourism destination. *Journal of Sustainable Tourism, 28*(7), 1022–1040. https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1717503

Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum, 41*(5), 545–547. https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547

Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*. https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001

Fajri, A. F. A., Bella, P. A., Tjung, L. J., & Pribadi, I. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata Candi Muaro Jambi. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. https://doi.org/10.24912/stupa.v5i2.24346

Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p06

Fitriaty, F., Amin, S., Musnaini, M., Elliyana, D., & Saputra, M. H. (2024). Sustainable strategy toward community life satisfaction in heritage tourism. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 18*(2), 257–286. https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.257-286

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

Furidha, B. W. (2024). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Journal of Multidisciplinary Research*. https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443

Haselberger, M., & Krist, G. (2022). Applied conservation practice within a living heritage site. *Studies in Conservation, 67*(Suppl. 1), 96–104. https://doi.org/10.1080/00393630.2022.2076778

Huang, X., Fan, D., & Soo, C. (2025). A social influence view of the internationalization of cultural products. *Journal of International Business Studies, 56*, 990–1009. https://doi.org/10.1057/s41267-025-00797-9

Hullman, J., & Gelman, A. (2021). Designing for interactive exploratory data analysis requires theories of graphical inference. *Harvard Data Science Review*. https://doi.org/10.1162/99608f92.3ab8a587

Kholifah, E. R., & Sofwan, M. (2024). Comparison of data collection methods: Advantages and disadvantages. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.628

Manguin, P. (2021). Srivijaya: Trade and connectivity in the pre-modern Malay world (pp. 87–100). https://doi.org/10.1484/J.JUA.5.123677

Marmoah, S., & Kasiono, K. (2017). Ipteks bagi masyarakat (IbM) klaster industri kecil makanan khas di Candi Muaro Jambi. 63–72. https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i4.126

Maulidya, R., Alfarros, M. L., Irfandi, A., Gunawan, A., & Syamsiah, S. (2024). Analisis sejarah Candi Tinggi Jambi sebagai pusat kebudayaan dan agama. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. https://doi.org/10.62335/yagmj456

Moser, A., & Korstjens, I. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice, 24*(1), 9–18. https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091

Nasution, M. M., Izar, J., Teniro, A., & As, A. B. (2026). Representation of cultural values and meanings in the Tunjuk Ajar Tegur Sapo tradition for newlyweds in the Muaro Jambi Malay community: An ethnolinguistics study. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. https://doi.org/10.58218/alinea.v6i1.2555

Nur, F. (2023). Pengaruh daya tarik kawasan wisata Candi Muaro Jambi terhadap pendapatan UMKM sekitarnya dengan minat kunjungan sebagai variabel intervening. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1023

Nunn, N. (2012). Culture and the historical process. *Economic History of Developing Regions, 27*(Suppl. 1), S108–S126. https://doi.org/10.1080/20780389.2012.664864

Nurdin, F., Hartati, H., & Putri, S. (2020). Baju kurung pakaian tradisional perempuan Melayu Jambi. 751–756. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1055

Rahman, S. M., & Rahman, F. (2017). The dynamic of Malay Islamic law: The rise and practices of adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah in Jambi. *Journal of Indonesian Islam, 11*(2), 389–404. https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.389-404

Rizqillah, A. A., & Murdowo, D. (2025). Strategi pengenalan Candi Muaro Jambi melalui ornamen arca candi pada kain tradisional. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*. https://doi.org/10.29408/jhm.v11i2.28639

Sadzali, A. M. (2021). Identifikasi arkeologi sarana dan prasarana Mahavihara Muarajambi sebagai pusat pendidikan di Asia Tenggara pada masa Melayu Kuno abad VII–XII. *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua dan Papua Barat*. https://doi.org/10.24832/papua.v12i2.281

Sulani, P., Sulaiman, S., Jiwanda, J., & Setyawati, R. (2025). Buddhist engagement with the Muaro Jambi Temple Complex and its impact on religious identity and socio-economic development. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*. https://doi.org/10.22373/jsai.v6i1.6862

Syaputra, M., Sariyatun, S., & Ardianto, D. (2020). Pemanfaatan situs purbakala Candi Muaro Jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah*

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2026
e-ISSN 2962-5610 | p-ISSN 2962-5939

Indonesia. https://doi.org/10.17977/um0330v3i1p77-87

Trang, N. (2024). On culture and cultural values. *International Journal of Social Science and Human Research*. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i06-104

Yasin, N. I., Indrayani, N., & Nurdin, F. (2022). Menelusuri sejarah kuliner Jambi sebagai inventarisasi aset dan promosi wisata kuliner di Provinsi Jambi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1046